

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat seperti sekarang, perusahaan dihadapkan pada tantangan besar untuk mempertahankan kapasitas produk yang tepat, agar dapat memenuhi harapan konsumen dan bertahan di pasar. Oleh karena itu, peramalan persediaan bahan baku menjadi salah satu faktor kunci dalam upaya untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk meningkatkan kapasitas produk adalah peramalan persediaan bahan baku, yang bertujuan untuk menciptakan perbaikan berkelanjutan perusahaan dalam memastikan kapasitas output produk yang maksimal.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu aspek paling krusial dalam kegiatan produksi. Ketepatan dalam mengelola persediaan bahan baku sangat menentukan efisiensi proses produksi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar. Khare & Jain (2023:14) menekankan pentingnya pengelolaan persediaan yang efisien untuk menghindari kekurangan atau kelebihan stok. Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu perusahaan mencapai target produksi dan menghindari kerugian akibat kehabisan bahan baku atau produk yang basi. Ketidaktepatan perencanaan persediaan dapat menyebabkan overstock (kelebihan bahan baku) yang berdampak pada meningkatnya biaya penyimpanan dan risiko kerusakan bahan baku, atau sebaliknya, kekurangan bahan baku yang menyebabkan terhentinya proses produksi dan keterlambatan pengiriman produk ke pelanggan.

Industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah serta memperluas lapangan kerja. Salah satu komoditas yang memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah adalah kelapa. Kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk, salah satunya adalah *Virgin Coconut Oil* (VCO), yang kini semakin populer karena manfaat kesehatannya serta tingginya permintaan di pasar

domestik maupun ekspor.

Dalam menghadapi persaingan pasar dan meningkatnya permintaan, pelaku usaha VCO dituntut untuk mampu menjaga kontinuitas dan kapasitas produksi. Salah satu tantangan utama dalam produksi VCO adalah keterjaminan pasokan bahan baku, yaitu kelapa, dalam jumlah dan kualitas yang sesuai. Ketidakpastian pasokan bahan baku seringkali menyebabkan terhambatnya proses produksi, sehingga berdampak pada ketidakterpenuhinya permintaan pasar secara optimal.

Industri pengolahan hasil pertanian saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya UMKM yang memanfaatkan produk hasil olahan pertanian yang bermunculan. Salah satu olahan hasil pertanian yang sedang tren di Kota Gunungsitoli saat ini adalah produk *Virgin Coconut Oil* (VCO). Banyaknya permintaan pada produk *Virgin Coconut Oil* (VCO) oleh konsumen sehingga persediaan stok produk *Virgin Coconut Oil* (VCO) kekurangan atau sebaliknya disebabkan kesiapan serta perencanaan pelaku usaha dalam memprediksi kebutuhan bahan baku produk *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang selalu mengalami kesalahan dalam pemesanannya. Untuk itu peramalan membantu perusahaan mencapai tujuan dalam membuat keputusan produksi. Dalam hal ini, peramalan memerlukan penerapan teknik untuk mengetahui permintaan yang akan datang dan mengurangi kesalahan peramalan. Ada dua metode secara umum untuk melakukan peramalan (*forecasting*) yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif Heizer dan Render, (2019:117-118). Perencanaan produk yang salah akan mengakibatkan kuantitas dan kualitas produk yang tidak sesuai dengan permintaan pasar.

Permasalahan tersebut diperparah oleh ketergantungan perusahaan pada pasokan kelapa dari petani lokal, yang produksinya fluktuatif tergantung musim dan kondisi cuaca. Selain itu, belum adanya sistem yang terstruktur dalam meramalkan kebutuhan bahan baku membuat perusahaan cenderung melakukan pembelian berdasarkan perkiraan kasar atau pengalaman sebelumnya, yang tidak selalu akurat.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan penerapan analisis peramalan (*forecasting*) sebagai upaya untuk memperkirakan kebutuhan bahan

baku kelapa secara lebih sistematis dan berdasarkan data historis. Dengan metode peramalan yang tepat, perusahaan dapat mengantisipasi kebutuhan bahan baku secara lebih akurat, sehingga dapat menyusun rencana pembelian dan penyimpanan yang lebih efisien.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis peramalan kebutuhan bahan baku kelapa pada produk VCO di UD. Lisna Lolomoyo. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam manajemen persediaan bahan baku, guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan.

Para pelaku usaha UMKM, dalam mengatasi masalah terkait persediaan bahan baku yang tepat, seharusnya menerapkan langkah-langkah atau strategi yang efektif, salah satunya dengan menggunakan metode peramalan. Metode ini bertujuan untuk mengendalikan stok bahan baku yang akan di produksi secara menyeluruh, sehingga dapat menghindari risiko kelebihan atau kekurangan stok bahan baku yang dapat merugikan usaha.

Untuk itu, pelaku usaha harus merancang strategi yang komprehensif dalam menyediakan produk yang akan di sediakan, guna menjaga ketersediaan stok yang memadai dan memastikan pemanfaatan yang optimal sesuai dengan kebutuhan. Langkah ini penting untuk mengatasi loncatan pesanan mendadak maupun perubahan volume pesanan yang rutin. Ketersediaan, bahan baku produksi untuk mempercepat kelancaran kegiatan produksi. Kekurangan atau kehabisan bahan produksi dapat menyebabkan gangguan dalam proses produksi, sementara kelebihan stok bahan baku dapat meningkatkan biaya operasional. Oleh karena itu, manajemen persediaan bahan produksi perlu di perhitungkan, dikendalikan, dan di rencanakan secara teliti untuk menjamin kelancaran dan stabilitas proses produksi, mencegah keterlambatan produk jadi, serta menghindari peningkatan biaya yang tidak diinginkan.

Peramalan memungkinkan manajemen untuk menentukan beberapa permintaan produk yang akan datang sehingga perusahaan dapat memproduksi barang atau jasa sesuai permintaan. Menurut Pardede (2019:24) Peramalan adalah perhitungan objektif dengan menggunakan data dari masa lalu untuk menentukan apa yang akan terjadi di masa depan. Dalam proses membuat keputusan, pola-pola

umum yang terjadi sebelumnya akan di gunakan sebagai salah satu masukan.

Produk adalah sesuatu yang dapat di tawarkan di pasar untuk di perhatikan, di pakai, di miliki atau di konsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan oleh Firmansyah (2022:2). Sehingga dapat di simpulkan bahwa hampir semua yang termasuk hasil produksi adalah benda nyata yang dapat di lihat, di raba dan di rasakan. Dalam mengambil keputusan pelaku usaha selalu berusaha membuat estimasi yang baik tentang apa yang terjadi di masa yang akan datang. Perencanaan persediaan yang efektif baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek bergantung pada permintaan konsumen untuk produksi perusahaan tersebut. Kegiatan untuk mengetahui atau memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang di sebut dengan peramalan (*Forecasting*). Peramalan di lakukan bertujuan agar bisa meminimumkan kesalahan meramal. Dalam mencukupi kebutuhan pelanggan memerlukan strategi dalam membuat peramalan barang. Peramalan perencanaan persediaan ini menjadi perkiraan tentang kuantitas barang yang akan di pesan atau di order pada masa yang akan datang.

Melalui terwujud peramalan, maka usaha dapat memenuhi target dan pengambilan keputusan dalm produksinya, namun dalam kegiatan peramalan memerlukan penerapan metode-metode, hal ini bertujuan agar dapat mengetahui permintaan yang akan datang dan meminimumkan kesalahan peramalan. Ada dua pendekatan umum dalam peramalan, dengan dua cara menangani model peramalan yang terbagi dalam dua kategori utama, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif Haezer dkk, (2019:117-118).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iman Exaudi Laoli dkk, (2024) mengatakan dalam setiap perusahaan harus menerapkan kebijakan bagaimana pengambilan keputusan dalam melakukan perencanaan bahan baku dengan biaya persediaan dapat di tekan sekecil mungkin. Maka perlu adanya peramalan persediaan untuk memperkirakan permintaan serta kebutuhan. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karna penelitian ini berdasarkan pada data kuantitatif yang berasal dari objek penelitian yaitu data pemakaian bahan baku dalam 12 bulan terakhir.

Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Yusta Jernihati Gea dkk, (2023) meramalkan persediaan bahan baku di Sun Café dengan metode survey

pasar sehingga dapat meramalkan kebutuhan bahan baku yang lebih akurat di masa yang akan datang. Pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh Sun Café adalah *economic order quality*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi.

UD. Lisna Lolomoyo adalah salah satu unit usaha mikro yang bergerak di bidang produksi berbagai olahan pertanian salah satunya produk Virgin Coconut Oil (VCO) di wilayah Lolomoyo. Sebagai produsen yang berbasis bahan baku alami, kelapa menjadi komponen utama dalam proses produksi VCO. Ketersediaan bahan baku kelapa yang konsisten dan tepat waktu sangat menentukan kelancaran proses produksi serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar yang kompetitif. Adapun UD Lisna Lolomoyo memproduksi produk VCO sekali sebulan dan terkadang hanya sekali dalam 3 minggu berhubung karena ketersediaan pasokan bahan baku kelapa yang sangat tidak menentu.

Peramalan memungkinkan perusahaan menyesuaikan kapasitas produksi agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan barang, sehingga operasional berjalan optimal. Peran lainnya adalah dalam pengelolaan persediaan dan rantai pasokan, yang dapat diatur secara tepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu. Peramalan juga membantu perusahaan mengantisipasi perubahan tren pasar dan permintaan musiman, sehingga mampu merespons dengan cepat terhadap perubahan tersebut. Dari sisi keuangan, peramalan berkontribusi dalam menjaga stabilitas dengan perencanaan anggaran yang lebih akurat dan pengelolaan biaya operasional yang efektif. Selain itu, peramalan turut mendukung peningkatan kepuasan pelanggan dengan memastikan ketersediaan produk sesuai kebutuhan dan pengiriman tepat waktu. Terakhir, peramalan juga berperan dalam merencanakan kebutuhan sumber daya manusia dan operasional seperti perekrutan karyawan serta pengadaan bahan baku. Dengan demikian, peramalan menjadi alat strategis yang sangat penting untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoptimalkan seluruh proses bisnis agar perusahaan lebih adaptif, efisien, dan kompetitif.

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan produk olahan kelapa yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena manfaatnya yang luas, baik di bidang kesehatan, kecantikan, maupun industri pangan. Seiring dengan meningkatnya

kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat, permintaan terhadap VCO terus mengalami peningkatan. Hal ini memberikan peluang besar bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) terutama UD Lisna Lolomoyo untuk mengembangkan produksi VCO secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa fenomena yang ada di UD Lisna Lolomoyo yaitu. Pertama, persediaan bahan baku produk VCO yang belum optimal, yang disebabkan oleh pasokan bahan baku dalam hal ini kelapa dari petani karena berbagai faktor seperti faktor musiman, cuaca, akses dan kondisi panen yang berdampak pada penurunan kapasitas output produk VCO. Kedua, tidak optimalnya sistem peramalan dan persediaan, jika persediaan bahan baku berlebih akan beresiko pemborosan dan peningkatan biaya serta kualitas produk VCO yang dihasilkan, sebaliknya jika persediaan bahan baku terlalu sedikit, produksi akan terhambat dan menyebabkan keterlambatan dalam pemenuhan permintaan pelanggan yang mengakibatkan konsumen mudah berpindah kepada pesaing. Ketiga, keterbatasan kapasitas penyimpanan dan pengendalian stok yang disebabkan oleh gudang penyimpanan bahan baku terbatas, sehingga tidak mampu menampung stok dalam jumlah besar sehingga berdampak pada pemborosan bahan baku karena kelapa mudah rusak jika disimpan terlalu lama serta mengakibatkan target persediaan bahan baku yang tidak pasti yang pada akhirnya tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Beberapa fenomena ini saling berkaitan persediaan bahan baku yang tidak optimal mempengaruhi keberhasilan proses produksi sehingga berdampak pada kapasitas output produk VCO. Dalam kondisi seperti ini, diperlukan analisis peramalan persediaan bahan baku yang akurat sehingga UD Lisna Lolomoyo dapat mengoptimalkan stok bahan baku dan meningkatkan efisiensi operasional dengan menerapkan metode peramalan yang tepat, Pelaku usaha dapat mengantisipasi kebutuhan bahan baku di masa depan, mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan daya saing di pasar.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan bahan baku VCO di UD. Lisna Lolomoyo dengan pendekatan peramalan, agar dapat membantu perusahaan mengatasi ketidakteraturan dalam pasokan bahan baku, meminimalisasi risiko pemborosan, dan menjaga kelangsungan proses produksi. Dengan demikian,

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengambilan keputusan strategis dalam manajemen persediaan bahan baku di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peramalan Persediaan Bahan Baku Dalam meningkatkan Kapasitas Produk VCO di UD Lisna Lolomoyo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses pengenalan, pemahaman dan penentuan permasalahan atau tantangan yang perlu di pecahkan dalam suatu konteks tertentu. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian dapat dilakukan menjadi terarah dan cakupan yang akan di atasi tidak menjadi luas serta memudahkan dalam proses selanjutnya dan memudahkan penulis dalam proses penelitian selanjutnya.

Sesuai latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Berikut identifikasi masalah tersebut:

1. Ketidakpastian persediaan bahan baku produk VCO (kelapa)
2. Tidak optimalnya sistem peramalan dan persediaan
3. Keterbatasan kapasitas penyimpanan dan pengendalian stok.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas hanya terkait ketidakpastian persediaan bahan baku produk VCO, tidak optimalnya sistem peramalan dan persediaan yang berdampak pada kualitas produksi dan kapasitas output produk VCO dengan menganalisis data persediaan bahan baku produk VCO kelapa selama satu tahun terakhir. UD Lisna Lolomoyo sebagai salah satu pelaku usaha yang memproduksi produk VCO menghadapi beberapa masalah sehingga harus melakukan evaluasi lebih lanjut guna mengoptimalkan stok bahan baku dan meningkatkan efisiensi operasional.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditentukan oleh Peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana UD Lisna Lolomoyo melakukan persediaan bahan baku?
2. Metode peramalan persediaan bahan baku Yang paling efektif di UD. Lisna Lolomoyo?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menunjukkan alasan sebuah penelitian di lakukan. Penelitian ini di lakukan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana UD Lisna Lolomoyo melakukan persediaan bahan baku.
2. Untuk mengetahui Metode peramalan persediaan bahan baku Yang paling efektif di UD. Lisna Lolomoyo.

1.6 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti focus pada Penelitian Analisis Peramalan Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Kapasitas Produk *Virgin Coconut Oil* (VCO) di UD. Lisna Lolomoyo.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen operasi dan manajemen persediaan serta referensi penerapan metode peramalan.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep dan penerapan metode peramalan dalam manajemen persediaan, khususnya dalam industri pengolahan VCO. Selain itu, penelitian ini juga membantu peneliti dalam mengasah kemampuan analisis terutama dalam mengolah data historis persediaan bahan baku dan menerapkannya pada metode peramalan yang sesuai.

b. Bagi Universitas Nias

Penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik di Universitas Nias, khususnya di bidang manajemen. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar, diskusi, atau studi kasus dalam pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen, serta mendorong peningkatan kualitas penelitian lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

c. Bagi Lokasi Penelitian

Bagi UD.Lisna Lolomoyo, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam merumuskan pengambilan keputusan terkait pembelian dan penyimpanan bahan baku sehingga meminimalisir risiko kekurangan atau kelebihan stok.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan studi tentang peramalan dan manajemen persediaan, seperti optimalisasi biaya persediaan dan penerapan sistem informasi stok.